

# HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN CARA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MURID SDN DI KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE

Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**Akhmad Sardin Jumadha<sup>1</sup>, Sulaiman Samad<sup>2</sup>, Muhammad Faisal<sup>3</sup>**  
[akhmad.sardin@gmail.com](mailto:akhmad.sardin@gmail.com)

## *Correlation of Learning Interest and Ways of learning on Learning Outcomes at SDN in Palakka Subdistrict in Bone District*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran minat belajar murid, cara belajar murid dan hasil belajar murid serta mengetahui hubungan antara minat belajar murid dan cara belajar murid baik secara sendiri maupun secara bersama terhadap hasil belajar murid di SDN Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Jenis penelitian ini adalah *Ex Post Facto* bersifat kuantitatif. Variabel pada penelitian ini yaitu minat belajar murid ( $X_1$ ) dan cara belajar murid ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan hasil belajar murid ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *proporsional random sampling* yang diambil dari 113 murid tersebar di 21 SD yang terdiri dari 4 wilayah. Data variabel diperoleh dengan teknik angket kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar, cara belajar, dan hasil belajar murid semuanya berada pada kategori baik. Minat belajar murid dan cara belajar murid berubungan positif yang signifikan secara parsial maupun secara bersama terhadap hasil belajar murid di SDN Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

**Kata Kunci :** *Minat belajar, cara belajar dan hasil belajar*

**Abstract:** The study aims at discovering the description of students' learning interest, students' ways of learning, and learning outcomes, the correlation between students' learning interest and students' ways of learning partially and collectively on learning outcomes at SDN (public elementary schools) in Palakka subdistrict in Bone district. The type of this study is *ex-post facto* with quantitative in nature. The research variables are students' learning interest ( $X_1$ ) and students' ways of learning ( $X_2$ ) as the independent variables and learning outcomes ( $Y$ ) as the dependent variable. The Technique used in obtaining the sample was proportional random sampling technique taken from 113 students in 21 elementary schools which consisted of 4 areas. Data of variables obtained through questionnaire, then analyzed using statistics descriptive analysis and inferential analysis. The result of the study reveal that learning interest, ways of learning, and learning outcomes are all in good categories. The students' learning interest and ways of learning have positive and significant influence partially and collectively on learning outcomes at SDN in Palakka subdistrict in Bone district.

Keywords: *learning interest, ways of learning, and learning outcomes*

Akhmad Sardin Jumadha Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Murid SDN di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

## PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang paling pokok. Proses belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai apabila kegiatan belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan. Oleh karena itu berhasil tidaknya pendidikan tergantung kepada bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yakni terjadinya perubahan dalam individu, perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas maka diperlukan proses pendidikan yang berkualitas pula. Pendidikan yang berkualitas ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh murid melalui proses belajar yang baik.

Keberhasilan suatu pendidikan akan dapat dicapai apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk menghasilkan murid yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2008:159) “hasil belajar adalah tingkat yang dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan”.

Salah satu yang termasuk faktor internal yang menentukan hasil belajar murid adalah minat belajar. Sardiman (2011 : 76) menyatakan bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi

yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”. Murid yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian murid setiap guru dituntut harus mampu menarik perhatian murid terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian murid diharapkan dapat menimbulkan minat dan kedisiplinan belajar murid.

Minat murid terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong murid untuk belajar. Murid yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan murid yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bias terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Selain minat, agar seseorang dapat berhasil dalam belajar harus memperhatikan cara belajarnya.

Cara belajar seseorang turut mempengaruhi kegiatan belajar, cara belajar yang tepat dan terarah atau disebut juga cara belajar yang efektif akan mendukung seseorang untuk menguasai suatu konsep dalam belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2007) yang menyatakan bahwa “cara belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu cara belajar efektif dan cara belajar

tidak efektif". Seorang murid yang memiliki cara belajar yang efektif, memungkinkan dirinya mencapai prestasi yang lebih tinggi dari murid yang mempunyai cara belajar yang tidak efektif.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana murid melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka dan cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang tepat akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang kurang tepat akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar. Cara belajar sangat mempengaruhi berhasil atau tidak seseorang dalam belajar. Cara belajar murid mempengaruhi hasil belajar yang dicapai, karena cara belajar merupakan faktor penentu dalam memudahkan murid memahami materi pelajaran yang berakibat pada hasil belajar yang dicapai.

Selain itu, murid yang mengetahui cara belajar yang tepat akan mendapat hasil belajar yang maksimal, karena ketika murid mengetahui cara belajar yang tepat maka hasil belajar murid tersebut akan meningkat. Menurut Slameto (2003: 69) belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan data dokumentasi peneliti peroleh diberbagai sekolah se-Kecamatan Palakka dalam hal ini adalah nilai rapor murid pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. berada pada kategori sedang.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

hubungan minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar. sehingga peneliti mengangkat judul "Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Murid Se-Kecamatan Palakka".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Ex Post Facto* bersifat kuantitatif. Penelitian ini digunakan peneliti karena faktor yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dari diri responden atau gejala muncul tanpa adanya perlakuan, dan bersifat "korelasional" diselidiki hubungan antar variable. Menurut Sugiyono, (2018) penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih.

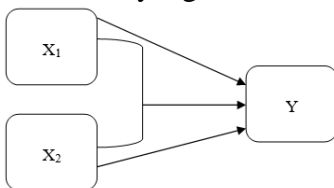
Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dua variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan satu variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas yaitu Minat belajar ( $X_1$ ) dan cara belajar ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar ( $Y$ ).

- a. Minat belajar dinyatakan dengan skor yang diperoleh oleh siswa dari hasil pengisian angket minat belajar. Minat belajar yang baik belum tentu dipersepsikan baik oleh siswa begitupula sebaliknya. Adapun indikator minat belajar adalah (1) perasaan senang, (2) keterlibatan murid, (3) ketertarikan, (4) perhatian murid.
- b. Cara belajar dinyatakan dengan skor yang diperoleh oleh siswa dari hasil pengisian angket cara belajar. Adapun indikator cara belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1)

Akhmad Sardin Jumadha Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Murid SDN di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

- pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat, (3) mengurangi materi pelajaran, (4) konsentrasi, (5) mengerjakan tugas.
- c. Hasil belajar dinyatakan dengan nilai hasil pengukuran proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka.

Desain penelitian ini adalah korelasional kausalitas yang bersifat asimetris



Keterangan:

- $X_1$  = Minat Belajar  
 $X_2$  = Cara Belajar  
 $Y$  = Hasil Belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Murid kelas V di SDN Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yang tersebar di 21 SDN yang berjumlah 374 murid. 4 wilayah. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Area proportional random sampling* yaitu:

- Penentuan area sampling dalam hal ini ada 4 wilayah di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.
- Mengambil sekolah secara random dalam 4 wilayah tersebut untuk mendapatkan jumlah sekolah dengan menghitung proporsi sampel yaitu 1 sekolah per wilayah.

- Mengambil murid kelas V dalam tiap sekolah terpilih sehingga memperoleh 113 murid.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi regresi ganda. Hal ini dikarenakan teknik korelasi regresi ganda disini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan tiga variabel.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ketiga variabel, yaitu minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar murid di SDN Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Analisis deskriptif dilakukan dengan mencari nilai rata-rata hasil angket minat belajar, angket cara belajar dan hasil belajar murid.

Tabel. Kategorisasi Angket minat belajar

No	Interval	Kategori
1.	110 – 130	Sangat Baik
2.	89 – 109	Baik
3.	69 – 88	Cukup Baik
4.	48 – 68	Kurang Baik
5.	26 – 47	Tidak Baik

Tabel Kategorisasi Angket Cara Belajar

No	Interval	Kategori
1.	110 – 130	Sangat Baik
2.	89 – 109	Baik
3.	69 – 88	Cukup Baik
4.	48 – 68	Kurang Baik

Akhmad Sardin Jumadha Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Murid SDN di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

5. 26 – 47 Tidak Baik

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar murid adalah sebagai berikut:

Tabel Kategori Skor Hasil Belajar Murid

Interval Skor	Kategori
89 – 100	A = Sangat Tinggi
76 – 88	B = Tinggi
63 – 75	C = Sedang
50 – 62	D = Rendah
≤ 49	E = Sangat Rendah

## 2. Analisis statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar siswa di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, maka digunakan analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien korelasi. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan analisis koefisien korelasi maka dilakukan uji normalitas, uji realibilitas, uji multikolinearitas, yang bertujuan untuk melihat apakah data tersebut telah berdistribusi normal serta realibel terhadap variabel bebas dan variabel terikat.

### a. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov*

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Minat Belajar	0,942	Berdistribusi Normal
Cara Belajar	0,548	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar	0,741	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel dapat dikemukakan bahwa pengujian normalitas data (data terlampir) diketahui bahwa nilai signifikan pada uji normalitas variabel minat belajar ( $X_1$ ) yaitu 0,942 lebih besar dari 0,05 ( $0,942 \geq 0,05$ ),

dapat disimpulkan bahwa data variabel minat belajar ( $X_1$ ) yang diuji berdistribusi normal. Pengujian normalitas variabel cara belajar ( $X_2$ ) yaitu 0,548 lebih besar dari 0,05 ( $0,548 \geq 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data variabel cara belajar ( $X_2$ ) yang diuji berdistribusi normal. Sedangkan pada variabel hasil belajar ( $Y$ ) didapatkan 1,741 yang lebih besar dari 0,05 ( $1,741 \geq 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar ( $Y$ ) yang diuji berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada setiap variabel berdistribusi normal karena merupakan salah satu persyaratan uji hipotesis terpenuhi.

### b. Uji Lienaritas

Uji Linearitas merupakan langkah untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik regresi ganda yang akan digunakan dalam penelitian. Uji linearitas data menggunakan uji F. Priyanto (2008) mengemukakan bahwa “Kriteria pengujian adalah dinyatakan jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada signifikansi 0,05”. Berdasarkan hasil uji F (data terlampir), di peroleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,240.

Minat belajar ( $X_1$ ) diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,240 lebih besar dari 0,05 ( $0,240 \geq 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa data memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas data (data terlampir) hasil belajar siswa dengan cara belajar ( $X_2$ ) diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,563 lebih besar dari 0,05 ( $0,563 \geq 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa data memiliki hubungan yang linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada setiap variabel memiliki hubungan linear. Sehingga

Akhmad Sardin Jumadha Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Murid SDN di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel minat belajar dengan cara belajar dengan hasil belajar siswa adalah linier. Apabila nilai signifikan linearitas  $0,395 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hubungan ketiga data bersifat linear.

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Minat Belajar	0,240	Linear
Cara Belajar	0,563	Linear

#### c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen dalam suatu teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai toleransi dan variansi inflation VIF. Dalam pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS *of window* dengan taraf 5%.

Dua atau lebih variabel independen yang diteliti dikatakan terjadi multikolinearitas apabila toleransi  $1,000$  dan  $1,000 < 0,1$  dan VIF  $1,000 < 10$ , sebaliknya tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila toleransi  $1,000 > 0,1$  dan VIF  $1,000 < 10$ .

Pada pengujian multikolinearitas data (data terlampir) diketahui bahwa nilai toleransi yang didapatkan adalah  $1,000$  lebih besar dari  $0,01$  ( $1,000 \geq 0,01$ ) dan nilai VIF tidak lebih besar  $10$  ( $1,000 < 10$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas sehingga dapat dilakukan uji hipotesis.

#### d. Uji Hipotesis

Syarat penggunaan analisis korelasi dan regresi adalah variabel dari data skala interval dan hubungan dari variabel bebas dan terikat harus berdistribusi normal. Untuk menguji hipotesis penelitian dalam penelitian ini diuji statistic parametrik yakni korelasi ganda untuk melihat hubungan variabel dengan menggunakan teknik product moment dari Akhmad Sardin Jumadha Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Murid SDN di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

karl perason. Dengan kaidah  $p < 0,05$  hipotesis diterima sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Koefisien korelasi adalah nilai hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi digunakan untuk pedoman menentukan di terima atau di tolaknya suatu hipotesis dalam suatu penelitian. Jika dideskripsikan, nilai koefisien korelasi tersebar sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

**Tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat
0,70- keatas	Hubungan positif yang sangat kuat
0,50-0,69	Hubungan positif yang kuat
0,30-0,49	Hubungan positif sangat sedang
0,10-0,29	Hubungan positif sangat rendah
0,01-0,09	Hubungan positif yang tidak berarti
0,00	Tidak ada hubungan

#### Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran minat belajar pada SDN Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh distribusi frekuensi skor minat belajar murid SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki rentang teoritik 30-127. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh murid 142 dan skor terendah 50. Mean; 103,17, standar deviasi; 19,702

**Tabel Distribusi Kategori Minat belajar Murid SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone**

Interval	Kategori	Angka	
		Frekuensi	Presentase
110 – 130	Sangat Tinggi	0	0%
89 – 109	Tinggi	100	88,49%
69 – 88	Sedang	13	11,50%
48 – 68	Rendah	0	0%
26 – 47	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		113	100%

Berdasarkan data pada tabel dapat dikemukakan bahwa minat belajar murid di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yaitu terdapat 0 murid berada pada kategori sangat rendah dengan interval 26 – 47 atau dengan presentase 0%, 0 murid berada pada kategori rendah dengan interval 48 – 68 atau dengan presentase 0%, 13 murid berada pada kategori sedang dengan interval 69 – 88 atau dengan presentase 11,50%, 100 murid berada pada kategori tinggi dengan interval 89 – 109 atau dengan presentase 88,49%, dan 0 murid berada pada kategori sangat tinggi dengan interval 110-130 atau dengan presentase 0%

Dari hasil gambaran tersebut dapat dilihat bahwa presentase tertinggi ada pada kategori sedang dengan interval 89 – 109 dengan frekuensi 100 orang, sedangkan murid paling sedikit berada pada kategori sedang dengan interval 69 – 88 dengan frekuensi 13. Sehingga dapat dikemukakan bahwa murid SDN Se Kecamatan Palakka

Kabupaten Bone memiliki gambaran pada kategori sedang dengan interval 89 – 109 dengan presentase 88,94% tentang minat belajar dengan hasil belajar.

## **2. Gambaran cara belajar pada SDN Kecamatan Palakka Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh distribusi frekuensi skor cara belajar murid SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki rentang teoritik 30-54. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh murid 142 dan skor terendah 62. Mean; 103,02 standar deviasi; 19,614.

**Tabel Distribusi Kategori Cara belajar Murid SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone**

Interval	Kategori	Angka	
		Frekuensi	Presentase
110 – 130	Sangat Tinggi	0	0%
89 – 109	Tinggi	101	89,38%
69 – 88	Sedang	12	10,62%
48 – 68	Rendah	0	0%
26 – 47	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		113	100%

Berdasarkan data pada tabel dapat dikemukakan bahwa cara belajar murid di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yaitu terdapat 12 murid berada pada kategori sedang dengan interval 69 – 88 atau dengan presentase 10,62% . 101 murid berada pada kategori tinggi dengan interval 89 – 109 atau dengan presentase 89,38%, dan 0 murid

berada pada kategori sangat tinggi dengan interval 110-130 atau dengan presentase 0%. Dari hasil gambaran tersebut dapat dilihat bahwa presentase tertinggi ada pada kategori sedang dengan interval 89-109 dengan frekuensi 101 orang, sedangkan tidak ada sangat rendah.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa kemampuan mengarahkan, mengaktifkan/ meningkatkan kegiatan, dan memberi bantuan dan dukungan berada pada kategori baik.

Tabel Data Cara Belajar di SDN Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
80 – 95	35	35%	Sangat Baik
65 – 79	65	62%	Baik
50 – 64	3	3%	Cukup
35 – 49	0	0%	Kurang
19– 34	0	0%	Kurang Sekali
Jumlah	100	100%	

### 3. Gambaran hasil belajar pada SDN Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Tabel Data Hasil Belajar di SDN Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Angka			
Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
89– 100	Sangat Baik	52	46,02%
76– 88	Baik	61	53,98%
63 – 75	Cukup	0	0%
50– 62	Kurang	0	0%
≤ 49	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		113	100%

Akhmad Sardin Jumadha Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Murid SDN di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

Berdasarkan data pada tabel dapat dijelaskan bahwa hasil belajar murid di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yaitu terdapat 0 murid berada pada kategori cukup dengan interval 63-75 atau dengan presentase 0 %, 52 murid berada pada kategori sangat baik atau dengan interval 89-100 atau dengan presentase 46,02%, dan 61 murid berada pada kategori baik atau dengan interval 76-88 atau dengan presentase 63,98%. Sedangkan tidak ada murid yang terdapat pada kategori kurang dan sangat kurang

### 4. Hubungan gaya belajar dan cara belajar dengan Hasilbelajar pada SDN Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

#### a. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar

Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar murid diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh pada gambar 4.4 sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.221 <sup>a</sup>	.049	.040	4.35261

a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	105.832	8.415		12.577	.000		
	MINAT	.210	.088	.221	2.389	.019	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada gambar dapat dilihat bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,389. Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari jumlah data sebanyak 113 dengan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat



kebebasan ( $dk=113-2=111$ ) adalah 1,981, sehingga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2,389 > 1,981$  yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar murid di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

**b. Hubungan cara belajar dengan hasil belajar**

Hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar murid diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh pada gambar 4.5 sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi cara belajar dengan hasil belajar

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	109.596	8.378		13.082	.000		
	CARA	.251	.088	.261	2.849	.005	1.000	1.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada gambar dapat dilihat bahwa hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar memperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,849. Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari jumlah data sebanyak 152 dengan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk=152-2=150$ ) adalah 1,981, sehingga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $2,849 > 1,981$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan hasil belajar murid di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

**c. Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar**

Hubungan antara minat belajar dan hasil belajar murid dengan hasil belajar diperoleh dari hasil olah data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh pada gambar sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 <sup>a</sup>	.099	.082	4.25653

a. Predictors: (Constant), MINAT, CARA BELAJAR

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.074	2	109.037	6.018	.003 <sup>a</sup>
	Residual	1992.988	110	18.118		
	Total	2211.062	112			

a. Predictors: (Constant), MINAT, CARA BELAJAR  
b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	108.465	8.298		13.071	.000		
	CARA	1.077	.437	1.122	2.463	.015	.040	25.300
	MINAT	.835	.433	.878	1.928	.056	.040	25.300

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada gambar dapat menunjukkan ada hubungan antara minat belajar (X1) dan cara belajar (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar murid (Y) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji F.

Berdasarkan hasil penelitian ditetapkan  $df1 = 3-1=2$   $df2 = 113-3=110$ , dan tingkat taraf signifikansi 5% (0,05), maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,08. Berdasarkan hasil uji F (stimultan) pada table 4.3 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6,018 sedangkan hasil  $F_{tabel}$  distribusi dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 3,08. Hal ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,018 > 3,08$ ), maka ada alasan yang kuat bahwa pada  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Diperkuat dengan nilai signifikansi ( $0,003 < 0,05$ ) maka ada alasan untuk  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga perhitungan tersebut menyimpulkan bahwa variabel minat belajar dan cara belajar secara bersama-sama berpengaruh positif pada hasil belajar murid.

Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Murid

### Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk melihat hubungan antara minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah murid SDN Sekecamatan Palakka Kabupaten Bone yang berjumlah 374 murid dengan mengambil sampel 5 sekolah. Temuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar murid di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone didapatkan bahwa tingkat kategori dengan frekuensi terbanyak yaitu berada pada kategori tinggi. Jadi, dapat di katakan bahwa rata-rata anak-anak yang berhasil mempunyai minat belajar yang baik. Dari hal tersebut bahwa minat belajar yang tinggi memberi dampak yang baik pada hasil belajar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Setiap murid mempunyai minat belajar yang berbeda-beda. Minat belajar merupakan kecenderungan murid untuk tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Minat yang dimiliki murid dalam belajar akan membuat murid aktif berpartisipasi dalam pembelajaran serta memberikan hasil yang baik dalam pencapaian hasil belajar. indikator minat belajar itu terdiri dari empat aspek yaitu: perasaan senang, ketertarikan murid, perhatian murid, dan keterlibatan murid

Hasil analisis angket minat belajar terhadap hasil belajar murid didapatkan bahwa tingkat kategori dengan frekuensi terbanyak yaitu berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa murid yang memiliki minat belajar belajar yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil analisis angket cara belajar terhadap hasil belajar murid didapatkan bahwa tingkat kategori dengan frekuensi terbanyak yaitu berada pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa murid yang memiliki cara belajar belajar yang baik maka akan memperoleh hasil belajar yang baik Sehingga dapat disimpulkan bahwa murid yang memiliki minat belajar yang tinggi serta memiliki cara belajar yang baik akan mendukung murid dalam mencapai hasil belajar yang tinggi

2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar dengan nilai signifikansi  $0,019 > 0,05$ . Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar murid SDN Sekecamatan Palakka Kabupaten Bone didapatkan dengan menggunakan regresi sederhana. Uji hipotesis dengan melihat *r pearson colleration* berdasarkan pada hasil pengolahan data SPSS (data terlampir) yang telah dianalisis. Berdasarkan pada temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif rendah antara minat belajar dengan hasil belajar. Hal ini mengindikasi bahwa terdapat hubungan apabila minat belajar dengan hasil belajar murid akan meningkat. Sehingga hubungan minat belajar ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) berada pada nilai  $=0,221$  berada pada

kategori sangat rendah. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila murid memiliki minat belajar yang tinggi maka hasil belajar pun akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara variabel cara belajar dengan hasil belajar dengan nilai signifikansi  $0,005 > 0,05$ .

3. Untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar murid dilakukan dengan uji hipotesis dengan melihat nilai *r pearson colleration* berdasarkan pada hasil pengolahan data SPSS (data terlampir) yang telah dianalisis. Berdasarkan pada temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif rendah antara cara belajar dengan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar. Sehingga hubungan cara belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) berada pada nilai  $= 0,261$  berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara belajar memberikan arah belajar yang sama dengan minat belajar dengan hasil belajar murid SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Cara belajar adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh murid untuk menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Seperti menurut Dalyono (2005: 57), cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa murid yang mempunyai cara belajar yang baik akan mempunyai hasil belajar yang

tinggi begitupula sebaliknya murid yang mempunyai cara belajar yang rendah akan mempunyai hasil belajar yang rendah pula.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan cara belajar secara bersama-sama berhubungan positif dengan hasil belajar murid di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Penemuan tersebut sesuai dengan gambaran hasil penelitian dimana minat belajar dan cara belajar umumnya berada pada kategori tinggi menyebabkan hasil belajar berada pada kategori baik. Seorang murid dapat mencapai hasil yang baik apabila minat belajar dan cara belajar yang dimilikinya juga baik. Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menyimpulkan bahwa minat belajar dan cara belajar secara bersama-sama berhubungan positif dengan hasil belajar murid di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Hal ini ditunjukkan dengan analisis varians yang memberikan informasi apabila minat belajar dan cara belajar baik maka hasil belajar akan meningkat. Besarnya minat belajar dan cara belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar diketahui dengan membaca koefisien determinasinya. Analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa minat belajar dan cara belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dengan hasil belajar berarti jika minat belajar dan cara belajar baik maka hasil belajar akan meningkat. Tingkat hubungan minat belajar dengan hasil belajar berada pada kategori sangat rendah dan Tingkat hubungan cara belajar dengan hasil belajar berada pada kategori sangat rendah dan hasil

perhitungan (data terlampir) menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang diperoleh 0,314 berada pada kategori sangat sedang. Nilai R square 0,099 minat belajar dan cara belajar mempengaruhi hasil belajar berarti 9,9% sedangkan 90,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar pada murid di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat minat belajar dan cara belajar pada kategori tinggi sedangkan hasil belajar pada kategori baik.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dengan hasil belajar di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.
3. Terdapat hubungan yang positif signifikan cara belajar dengan hasil belajar di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.
4. Terdapat hubungan secara bersama-sama yang positif signifikan minat belajar dan cara belajar dengan hasil belajar di SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Melalui hasil penelitian ini, maka disarankan kepada para kepala sekolah SDN Se Kecamatan Palakka Kabupaten Bone agar menjalin komunikasi dengan

murid, khususnya dalam memaksimalkan minat belajar kepada murid sehingga akan berimplikasi pada hasil belajar murid

2. Kepada orangtua, agar memberikan pengarahan, pendewasaan, pengawasan, dukungan, bimbingan dalam belajar sehingga hasil belajar murid dapat meningkat.
3. Kepada guru, agar memberikan kesempatan kepada murid untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Kepada peneliti selanjutnya, agar penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid yang berhubungan dengan judul penelitian ini

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M.. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: rineka Cipta
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernita, T. Adawiah, R., Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, (online)*. Vol. 6,

Akhmad Sardin Jumadha Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Murid SDN di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone

- No 11,  
(<http://journal.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/5863>, Diakses 18 Juli 2018) .
- Hamalik. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jahja, Yudrik. 2013. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Progran Pascasarjana. Universitas negeri Makassar. 2012. *Pedoman tesis dan Disertasi*. Makassar. PPS UNM.
- Putri, D. P. 2017. Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Mawar Metro Pusat.. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Bandar Lampung. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Rusmono, 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- . 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Zusnani, Ida.2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMA*. Jakarta Selatan: Tugu Publisher.
- Akhmad Sardin Jumadha Hubungan Minat Belajar dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Murid SDN di Kecamatan Palakka Kabupaten Bone